

Representasi Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dalam Media Nasional Indonesia Tahun 2023: (Pendekatan Analisis Wacana Kritis)

¹Rahmatul Hidayat*

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pancasakti Makassar

Email: attulahyadi86@gmail.com

Keyword:

IKN, Media Representation, Critical Discourse Analysis, Framing, Media Sentiment

Abstract: Penelitian ini menganalisis representasi pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dalam pemberitaan media nasional Indonesia tahun 2023, menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (teori Stuart Hall dan Teun A. Van Dijk) serta teori pembingkai. Data kuantitatif (Mei-Juni 2023) menunjukkan frekuensi pemberitaan IKN yang tinggi dengan dominasi sentimen positif, diselingi puncak sentimen negatif yang signifikan. Analisis kualitatif pada CNN Indonesia dan Tempo.co mengungkapkan bias yang kontras: CNN Indonesia cenderung pro-pemerintah dengan mengabaikan opini publik, sementara Tempo.co bersikap kritis, menyoroti kekhawatiran dari pengamat dan masyarakat. Perbedaan pembingkai ini dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan afiliasi politik media, yang menciptakan pemahaman publik yang terfragmentasi. Isu-isu utama yang disorot meliputi pembiayaan, dampak sosial-lingkungan, dan dinamika politik. Disimpulkan bahwa media secara aktif mengkonstruksi makna, mencerminkan pertarungan ideologis, dan memengaruhi persepsi publik terhadap proyek IKN.

Kata Kunci:

Ibu Kota Nusantara, representasi media, analisis wacana kritis, pembingkai, sentimen media

Abstrak: Penelitian ini menganalisis representasi pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dalam pemberitaan media nasional Indonesia tahun 2023, menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (teori Stuart Hall dan Teun A. Van Dijk) serta teori pembingkai. Data kuantitatif (Mei-Juni 2023) menunjukkan frekuensi pemberitaan IKN yang tinggi dengan dominasi sentimen positif, diselingi puncak sentimen negatif yang signifikan. Analisis kualitatif pada CNN Indonesia dan Tempo.co mengungkapkan bias yang kontras: CNN Indonesia cenderung pro-pemerintah dengan mengabaikan opini publik, sementara Tempo.co bersikap kritis, menyoroti kekhawatiran dari pengamat dan masyarakat. Perbedaan pembingkai ini dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan afiliasi politik media, yang menciptakan pemahaman publik yang terfragmentasi. Isu-isu utama yang disorot meliputi pembiayaan, dampak sosial-lingkungan, dan dinamika politik. Disimpulkan bahwa media secara aktif mengkonstruksi makna, mencerminkan pertarungan ideologis, dan memengaruhi persepsi publik terhadap proyek IKN.

PENDAHULUAN

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) merupakan salah satu proyek strategis nasional yang paling ambisius di Indonesia, diinisiasi oleh pemerintah dengan visi yang luas. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk membangun pusat pemerintahan baru, tetapi juga untuk menciptakan sebuah kota modern yang mengintegrasikan pembangunan dengan upaya perlindungan lingkungan alam dan ekosistem darat, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-15 (Budhiwibowo, 2024). Pemerintah secara aktif berupaya menggambarkan IKN sebagai contoh bagaimana sebuah negara dapat menyatukan kemajuan modern dengan komitmen terhadap kelestarian lingkungan, sebuah narasi ganda yang menonjolkan IKN sebagai inisiatif yang progresif sekaligus bertanggung jawab.

Di samping tujuan lingkungan, IKN juga memikul harapan sosial yang besar. Masyarakat berharap terwujudnya integrasi kehidupan yang berkeadilan, di mana manfaat pembangunan IKN dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia, khususnya penduduk Kalimantan (Kajian Aspek Sosial, n.d.). Lokasi inti IKN direncanakan berada di sebagian wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan Kabupaten Kutai Kartanegara (KuKar), dengan populasi yang signifikan di kedua wilayah tersebut serta di Kalimantan Timur secara keseluruhan, yang mayoritas didominasi oleh pendatang dari berbagai etnis (Kajian Aspek Sosial, n.d.). Penyajian IKN sebagai proyek yang modern, berkelanjutan, dan berkeadilan sosial oleh pemerintah membentuk kerangka awal yang akan disaring dan direpresentasikan oleh media.

Media nasional memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk wacana publik dan persepsi masyarakat terhadap proyek-proyek berskala nasional seperti IKN. Peran media melampaui sekadar penyebaran informasi; media secara aktif mengkonstruksi makna dan membingkai narasi. Menurut teori representasi Stuart Hall, representasi bukanlah cerminan pasif dari realitas objektif, melainkan proses aktif dan kreatif dalam memberikan makna pada konsep, individu, dan peristiwa (Guiltsborough School Media, 2019). Makna ini dibentuk oleh apa yang disertakan, dihilangkan, atau ditekankan dalam sebuah representasi, dan makna-makna ini dapat diperdebatkan oleh berbagai kelompok sosial (Guiltsborough School Media, 2019).

Hubungan intrinsik antara komunikasi, kekuasaan, dan ideologi sangat penting dalam konteks ini. Kelompok-kelompok dominan dalam masyarakat seringkali memiliki pengaruh besar terhadap apa yang direpresentasikan oleh media dan bagaimana makna-makna tertentu "ditetapkan" atau disajikan sebagai interpretasi yang disukai (Guiltsborough School Media, 2019). Oleh karena itu, liputan media tentang IKN bukan sekadar cerminan peristiwa, melainkan sebuah realitas yang dikonstruksi, yang dibentuk oleh berbagai aktor dan kekuatan mereka untuk membentuk narasi. Hal ini menjadikan pendekatan analisis kritis sangat diperlukan untuk memahami pesan-pesan yang mendasari dan potensi dampaknya terhadap opini publik. Konsep "interogasi citra" – mempertanyakan secara kritis penggambaran media daripada menerimanya begitu saja – menjadi landasan metodologis penting dalam penelitian ini (Media Education Foundation, n.d.).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis wacana kritis secara mendalam terhadap representasi pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dalam pemberitaan media nasional Indonesia sepanjang tahun 2023. Dengan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, studi ini berupaya mengkaji bagaimana media membingkai isu-isu strategis terkait pembangunan IKN, khususnya dalam hal progres proyek, skema pembiayaan, serta dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkannya. Penelitian ini juga menganalisis dinamika sentimen dalam pemberitaan, baik yang bersifat positif, negatif, maupun netral, serta bagaimana sentimen tersebut mengalami perubahan dalam kurun waktu satu tahun. Lebih jauh, penelitian ini menginvestigasi posisi ideologis dan relasi kuasa yang terepresentasi dalam narasi media mengenai IKN, sebagaimana ditelaah melalui kerangka analisis wacana kritis. Perhatian khusus diberikan pada perbedaan cara media arus utama, seperti CNN Indonesia dan Tempo.co, dalam membingkai isu IKN, serta identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konstruksi naratif tersebut, termasuk kepemilikan media, orientasi politik redaksi, dan kebijakan editorial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mengungkap pola-pola representasi media terhadap proyek strategis nasional, tetapi juga menganalisis struktur ideologis dan kepentingan yang melatarbelakangi pembentukan opini publik terkait pembangunan IKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik IKN secara konsisten menjadi agenda prioritas tinggi bagi media nasional Indonesia selama tahun 2023. Observasi Netray menunjukkan bahwa dalam periode satu bulan, dari 21 Mei hingga 18 Juni 2023, topik IKN menghasilkan 3.761 artikel dari 276 media berita daring (Netray, 2023). Pemberitaan ini muncul setiap hari, meskipun dengan fluktuasi, mencapai puncak signifikan pada 31 Mei (270 artikel) dan 9 Juni 2023. Dominasi kategori pemberitaan mencerminkan fokus media terhadap IKN. Kategori pemerintahan menyumbang 2.057 artikel, diikuti oleh politik dengan 638 artikel, dan ekonomi/keuangan dengan 459 artikel. Intensitas dan volume pemberitaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa media secara aktif berpartisipasi dalam menjaga IKN tetap berada dalam kesadaran publik, yang kemungkinan mencerminkan pentingnya proyek ini secara nasional atau upaya pemerintah untuk mempertahankan perhatian dan dukungan publik. Media utama yang berkontribusi pada volume pemberitaan ini antara lain Tribun Kaltim (351 artikel), Kompas (249 artikel), dan Detik (158 artikel) (Netray, 2023).

Tabel 1: Intensitas Pemberitaan IKN di Media Daring (Mei-Juni 2023)

Kriteria	Data	Sumber Data
Total Artikel IKN	3.761	Netray (2023)
Jumlah Media Berita Daring Unik	276	Netray (2023)
Dominasi Kategori Pemberitaan	Pemerintahan (2.057 artikel), Politik (638 artikel), Ekonomi/Keuangan (459 artikel)	Netray (2023)
Puncak Pemberitaan	31 Mei 2023 (270 artikel), 9 Juni 2023	Netray (2023)
Media Teratas Berdasarkan Jumlah Artikel	Tribun Kaltim (351), Kompas (249), Detik (158)	Netray (2023)

Analisis Sentimen Kuantitatif (Positif, Negatif, Netral)

Analisis sentimen pemberitaan IKN selama Mei-Juni 2023 menunjukkan dominasi sentimen positif secara umum (Netray, 2023). Namun, analisis juga mengungkapkan adanya sentimen negatif yang konsisten, dengan puncak yang mencolok pada 30-31 Mei, di mana 98 artikel dengan sentimen negatif diterbitkan dalam dua hari tersebut.

Puncak sentimen positif seringkali berkorelasi dengan pengumuman resmi pemerintah, seperti peluncuran logo IKN oleh Presiden Jokowi pada 30 Mei 2023, yang memicu lonjakan 270 artikel pada 31 Mei. Sebaliknya, puncak sentimen negatif terkait dengan kontroversi, termasuk seruan anggota DPR untuk menunda pembangunan IKN demi mengatasi kebutuhan pokok atau infrastruktur pertanian, serta polemik seputar dugaan pembukaan kembali keran ekspor pasir laut untuk menarik investasi Singapura di IKN.

Keberadaan sentimen positif yang dominan bersamaan dengan puncak negatif yang signifikan, meskipun lebih kecil, menunjukkan adanya narasi yang diperdebatkan seputar IKN. Sentimen positif, yang seringkali terkait dengan pengumuman resmi pemerintah, menunjukkan lanskap media yang seringkali selaras dengan agenda negara, yang berpotensi dipengaruhi oleh struktur kepemilikan media. Sebaliknya, sentimen negatif, yang terkait dengan suara-suara kritis (DPR, kekhawatiran masyarakat sipil), menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan pro-pemerintah, masih ada ruang, meskipun terbatas, untuk wacana kritis, yang seringkali muncul ketika kontroversi spesifik muncul. Pola ini menunjukkan dinamika di mana pemerintah berupaya mengendalikan narasi, tetapi suara-suara kritis masih dapat menembus, terutama ketika argumen mereka konkret dan terkait dengan masalah kebijakan tertentu.

Tabel 2: Tren Sentimen Pemberitaan IKN di Media Daring (Mei-Juni 2023)

Kriteria	Data	Sumber Data
Total Artikel Sentimen Negatif	506	Netray (2023)
Tren Sentimen	Didominasi positif, namun sentimen negatif muncul setiap hari	Netray (2023)
Puncak Sentimen Negatif	30-31 Mei 2023 (98 artikel)	Netray (2023)
Contoh Topik Sentimen Positif Puncak	Peresmian logo IKN oleh Presiden Jokowi (31 Mei)	Netray (2023)
Contoh Topik Sentimen Negatif Puncak	Seruan DPR tunda IKN, polemik ekspor pasir laut (30-31 Mei)	Netray (2023)

Media Utama yang Meliput IKN

Selama periode yang diamati, beberapa media nasional secara signifikan berkontribusi pada volume pemberitaan IKN. Berdasarkan data Netray, Tribun Kaltim, Kompas, dan Detik adalah di antara penerbit teratas dalam hal jumlah artikel. Selain itu, studi akademis sebelumnya tentang analisis pembingkai IKN seringkali berfokus pada media nasional terkemuka seperti CNN Indonesia dan Tempo.co, yang menunjukkan peran penting mereka dalam membentuk wacana nasional seputar IKN

(Triamanda et al., 2023; *Analisis Framing Media Tempo.co*, n.d.).

Media-media utama yang teridentifikasi ini mewakili beragam pendekatan jurnalistik dan potensi bias kepemilikan dalam lanskap media Indonesia. Menganalisis strategi pembingkai masing-masing media ini sangat penting untuk pemahaman komprehensif tentang bagaimana IKN direpresentasikan, karena setiap outlet kemungkinan menyumbangkan perspektif unik pada wacana nasional. Dengan demikian, pemilihan outlet-outlet terkemuka ini untuk studi kasus terperinci dalam bagian selanjutnya adalah metodologis yang tepat untuk mengungkap perbedaan pembingkai yang bernuansa.

Analisis Wacana Kritis Representasi IKN: Studi Kasus Media Pilihan

Meskipun pertanyaan penelitian berfokus pada tahun 2023, studi yang tersedia untuk analisis pembingkai IKN di CNN Indonesia dan Tempo.co mencakup periode yang sedikit berbeda (CNN Indonesia: data Februari 2022, diterbitkan Maret 2023; Tempo.co: data Juli-Agustus 2024, diterbitkan kemudian). Laporan ini akan mengakui nuansa temporal ini dan berfokus pada pola pembingkai dan kecenderungan ideologis yang ditunjukkan oleh studi-studi tersebut, yang sangat relevan untuk memahami representasi media IKN dalam konteks yang lebih luas di tahun 2023.

Pemberitaan CNN Indonesia mengenai pemindahan IKN secara umum menunjukkan kecenderungan untuk berpihak pada pemerintah, dengan dominasi perspektif pemerintah dalam laporan beritanya (Triamanda et al., 2023). Pembingkai ini seringkali mengarah pada pengabaian opini publik, sehingga tidak sepenuhnya mematuhi prinsip jurnalistik pelaporan yang berimbang atau "meliput kedua sisi". Bias ini mungkin berasal dari prioritas strategis media terhadap aktualitas untuk mempertahankan daya saing dalam lanskap media yang dinamis. Perspektif keseluruhan yang ingin ditanamkan CNN Indonesia di kalangan publik adalah **dukungan terhadap kebijakan pemerintah** mengenai pemindahan dan proses pembangunan ibu kota baru.

Kecenderungan pro-pemerintah yang konsisten ini, yang ditandai dengan ketergantungan pada satu sumber dan pengabaian opini publik, menunjukkan pilihan editorial yang disengaja untuk selaras dengan narasi negara. Hal ini dapat dipengaruhi oleh afiliasi politik langsung atau tidak langsung dari kepemilikannya (Trans Corpora, sebagaimana disebutkan dalam konteks kepemilikan media dan afiliasi politik (Internews, 2023)), secara efektif bertindak sebagai saluran komunikasi pemerintah daripada platform untuk wacana publik yang beragam. Akibatnya, akses publik terhadap informasi yang seimbang menjadi terbatas, dan kemampuan publik untuk membentuk pemahaman yang komprehensif dan kritis tentang proyek IKN dapat terhambat (Triamanda et al., 2023).

Pilihan Narasumber dan Dampaknya pada Narasi

Pemberitaan CNN Indonesia seringkali mengandalkan satu sumber, praktik yang kemungkinan didorong oleh penekanannya pada aktualitas. Contoh sumber yang dominan termasuk pejabat pemerintah (seperti Kementerian Keuangan dan Kepala BIN) dan kadang-kadang mantan menteri, yang biasanya mengartikulasikan sikap resmi atau memberikan jaminan terkait proyek. Keterbatasan jangkauan sumber ini berkontribusi pada narasi pro-pemerintah secara keseluruhan.

Isu-isu Utama yang Disorot

Liputan CNN Indonesia mencakup berbagai aspek IKN, termasuk dimensi ekonomi, hukum, dan sosial-budaya. Isu-isu spesifik yang dibingkai meliputi opsi kontribusi publik untuk pembiayaan IKN, penolakan mengenai penarikan investasi Jepang, pengungkapan berbagai skema pembiayaan (termasuk filantropi), kekhawatiran tentang penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), jaminan tentang perlindungan kearifan lokal, penerbitan peraturan pendanaan IKN, perbandingan dengan ibu kota Malaysia (Putrajaya), kekhawatiran dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tentang potensi stagnasi dan korupsi, catatan kritis dari Kadin (Kamar Dagang dan Industri Indonesia), dan rencana pengembangan infrastruktur minyak dan gas. Masalah yang sering disorot

dalam laporan mereka berkisar pada proses pembangunan IKN itu sendiri (dari fase pra-konstruksi hingga pasca-konstruksi), masalah lingkungan, kekhawatiran publik mengenai potensi dampak negatif, dan persepsi kurangnya transparansi pemerintah.

Representasi IKN di Tempo.co

Berbeda dengan CNN Indonesia, analisis Tempo.co terhadap pembangunan IKN, terutama pada periode menjelang Agustus 2024 (berdasarkan studi, namun relevan dengan pola 2023), menunjukkan kecenderungan untuk mengkritisi proyek tersebut. Narasi-narasi Tempo.co seringkali menyoroti bahwa pembangunan IKN menuai kritik dan penolakan signifikan dari berbagai pengamat (*Analisis Framing Media Tempo.co*, n.d.). Tempo.co menunjukkan kecenderungan pembingkai negatif dan kritis, terutama menjelang periode Agustus 2024. Namun, perlu dicatat juga bahwa Tempo.co menunjukkan kapasitas untuk pelaporan yang seimbang, dengan beberapa berita pada Juli 2024 menyajikan aspek positif, seperti klaim oleh Staf Khusus Presiden Grace Natalie yang menggambarkan IKN sebagai "wajah baru" Indonesia, menunjukkan kemampuannya untuk membentuk opini publik ke berbagai arah.

Tempo.co secara dominan menampilkan sumber-sumber kritis, termasuk pengamat politik, pengamat ekonomi, analis politik, pakar politik, dan profesor, untuk memperoleh kritik dan komentar mereka tentang pembangunan infrastruktur IKN. Meskipun juga mengutip sumber resmi seperti Presiden Jokowi, penyertaan strategis suara-suara yang berbeda secara signifikan membentuk narasi kritisnya. Data dari situs seperti IQAir juga digunakan untuk mendukung analisis terkait kualitas lingkungan, seperti kualitas udara di IKN.

Penggunaan konsisten sumber-sumber kritis (akademisi, pengamat) dan fokusnya pada dampak negatif (lingkungan, masyarakat adat, kekhawatiran investor) menempatkan Tempo.co sebagai suara kontra-hegemonik dalam wacana IKN. Ini menunjukkan komitmen editorial untuk menguji narasi pemerintah dan menyediakan platform bagi pandangan yang berbeda, yang sangat penting untuk debat demokratis yang sehat, terutama ketika media besar lainnya cenderung pro-pemerintah. Tempo.co secara sengaja membangun narasi tandingan terhadap wacana pro-pemerintah yang dominan. Pendekatan ini sangat penting untuk akuntabilitas demokratis, menyediakan perspektif alternatif yang menantang klaim resmi dan menyoroti potensi masalah, sehingga mendorong debat publik yang lebih terinformasi.

Isu-isu Utama yang Disorot

Liputan kritis Tempo.co berfokus pada beberapa isu utama. Ini termasuk kritik terkait klaim Presiden Jokowi tentang kualitas udara IKN dibandingkan dengan perspektif kelompok lingkungan seperti Walhi, persepsi "kepanikan" pemerintah yang ditunjukkan oleh kunjungan *influencer*, kekhawatiran tentang marginalisasi masyarakat adat, keengganan investor, dan ketidakpastian mengenai masa depan IKN di bawah pemerintahan presiden baru (kebijakan Prabowo vs. Jokowi). Selain itu, media ini menyoroti kekhawatiran tentang beban keuangan pada APBN dan menyajikan perbandingan biaya IKN dengan prioritas nasional lainnya, seperti program "makan siang gratis".

Perbandingan Pola Representasi dan Ideologi Tersirat

Perbedaan yang signifikan diamati dalam pilihan linguistik dan strategi retorik yang digunakan oleh kedua media. CNN Indonesia cenderung menggunakan bahasa yang lebih netral atau selaras dengan pemerintah, terutama berfokus pada pernyataan resmi dan penjelasan kebijakan, sehingga memperkuat narasi pemerintah (Triamanda et al., 2023). Sebaliknya, Tempo.co menggunakan bahasa yang lebih kritis dan terkadang secara terang-terangan menantang, digambarkan dalam satu analisis sebagai "menghina" atau tidak sesuai dengan kenyataan, dan seringkali menggunakan perangkat retorik untuk menekankan kritiknya dan menyoroti ketidaksesuaian.

Kontras yang mencolok dalam pilihan linguistik antara CNN Indonesia (netral/pro-pemerintah) dan Tempo.co (kritis/terkadang "menghina") adalah manifestasi langsung dari posisi ideologis dan strategi editorial yang mendasari mereka. Perbedaan dalam mikrostruktur ini menunjukkan bagaimana pilihan bahasa yang halus dapat secara kuat membentuk persepsi publik dan mengungkapkan peran media dalam melegitimasi atau menantang proyek IKN. Hal ini menunjukkan bahwa "objektivitas" dalam pelaporan sangat terkait dengan pembingkai linguistik. Bahasa CNN Indonesia mendukung "makna yang disukai" oleh pemerintah, sementara bahasa Tempo.co secara aktif "memperdebatkannya", menunjukkan bahwa bahkan pilihan kata itu sendiri adalah tindakan politik dalam representasi media, yang secara langsung memengaruhi bagaimana publik memahami proyek tersebut.

Perbedaan dalam penonjolan masalah, penyebab, dan solusi

CNN Indonesia membingkai masalah terkait IKN (misalnya, polemik kontribusi publik, rumor penarikan investasi) dengan berfokus pada penjelasan pemerintah dan solusi resmi, seperti kerangka hukum (UU No. 3 Tahun 2022) dan skema pembiayaan (skema 4P Public-Private-People Participation). Sebaliknya, Tempo.co menyoroti masalah dari perspektif para kritikus, berfokus pada isu-isu seperti marginalisasi masyarakat adat, beban APBN, dan keengganan investor, seringkali menyiratkan perlunya evaluasi ulang pemerintah, transparansi yang lebih besar, atau pendekatan alternatif sebagai solusi.

Implikasi afiliasi media terhadap representasi

Temuan yang kontras ini secara kuat menunjukkan bahwa struktur kepemilikan media dan independensi editorial secara signifikan memengaruhi representasi IKN. CNN Indonesia, sebagai bagian dari Trans Corpora (konglomerat besar yang disebutkan dalam konteks kepemilikan media dan afiliasi politik), mungkin menunjukkan sikap yang lebih hati-hati atau pro-kemampuan, menyelaraskan narasinya dengan kepentingan pemerintah. Tempo.co, yang dikenal dengan jurnalisme investigatif dan sikap kritisnya, tampaknya beroperasi dengan independensi editorial yang lebih besar, memungkinkannya menyediakan platform bagi suara-suara yang berbeda dan pelaporan yang lebih kritis, berpotensi kurang terikat oleh afiliasi politik langsung.

Pola pembingkai yang berbeda antara CNN Indonesia dan Tempo.co secara kuat menunjukkan bahwa kepemilikan media dan independensi editorial memainkan peran penting dalam membentuk representasi IKN. Ini menyiratkan bahwa "kebenaran" tentang IKN yang disajikan kepada publik tidaklah monolitik, melainkan terfragmentasi, disaring melalui lensa ideologis dan komersial spesifik dari konglomerat media. Fragmentasi ini dapat menyebabkan pemahaman publik yang terpolarisasi, di mana persepsi warga tentang IKN sangat dipengaruhi oleh sumber berita pilihan mereka, berpotensi menghambat konsensus nasional yang bersatu atau evaluasi kritis. Pengaruh struktural ini berarti pemahaman publik tentang IKN tidak didasarkan pada satu narasi objektif, melainkan pada representasi yang beragam, seringkali didorong secara ideologis.

Tabel 3: Perbandingan Pembingkai Isu IKN pada CNN Indonesia dan Tempo.co

Kriteria	CNN Indonesia	Tempo.co
Bias Pembingkai Keseluruhan	Berpihak pada pemerintah, dominan perspektif pemerintah, mengabaikan opini publik.	Cenderung mengkritisi proyek, menyoroti kritik dan penolakan dari berbagai pengamat.
Isu Utama yang Disorot	Opsi kontribusi publik, penarikan investasi Jepang, skema pembiayaan (filantropi), penggunaan APBN, kearifan lokal, peraturan pendanaan, perbandingan dengan Putrajaya,	Klaim kualitas udara IKN vs. Walhi, "kepanikan" pemerintah (kunjungan <i>influencer</i>), marginalisasi masyarakat adat, keengganan investor, ketidakpastian masa depan IKN, beban

	kekhawatiran DPR, catatan Kadin, infrastruktur migas.	APBN, perbandingan dengan "makan siang gratis".
Narasumber Khas	Pejabat pemerintah (Kemenkeu, Kepala BIN), mantan menteri. Cenderung satu sumber.	Pengamat politik, ekonomi, analisis, pakar, profesor. Juga mengutip Presiden Jokowi, data IQAir.
Gaya Linguistik/Retorika	Netral atau selaras pemerintah, fokus pada pernyataan resmi dan penjelasan kebijakan.	Kritis dan menantang, terkadang menggunakan bahasa yang "menghina", menggunakan perangkat retorika untuk menekankan kritik.
Masalah Tersirat	Proses pembangunan IKN, masalah lingkungan, kekhawatiran publik, kurangnya transparansi pemerintah.	Klaim pemerintah yang tidak sesuai kenyataan, dampak negatif pada masyarakat lokal dan lingkungan, beban APBN, ketidakpastian proyek.
Solusi Tersirat	Penjelasan kerangka hukum (UU IKN), skema pembiayaan (4P), jaminan pemerintah.	Evaluasi ulang pemerintah, transparansi lebih besar, pendekatan alternatif, akuntabilitas.

Isu-isu Kritis dalam Pemberitaan IKN

Aspek Pembiayaan dan Investasi (APBN, filantropi, investor asing)

Pemberitaan media secara konsisten menyoroti aspek keuangan pembangunan IKN. Ini mencakup diskusi sering tentang penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pengenalan kontroversial kontribusi publik dan filantropi sebagai mekanisme pendanaan, serta peran investor domestik dan asing. Contoh spesifik, seperti laporan tentang dugaan penarikan investasi Jepang dan keberhasilan menarik investasi Qatar, sangat menonjol. Masuknya filantropi sebagai metode pembiayaan secara khusus memicu kontroversi publik, dan para ekonom sering menyuarakan kekhawatiran tentang potensi ketergantungan berlebihan pada APBN untuk fase awal pembangunan.

Fokus media yang terus-menerus pada pembiayaan IKN, terutama kekhawatiran tentang APBN dan ketergantungan pada pendanaan eksternal (filantropi, investasi asing), mencerminkan kecemasan publik yang mendasari tentang keberlanjutan finansial dan transparansi. Peran media di sini adalah untuk memperkuat kekhawatiran ini, berpotensi menekan pemerintah untuk akuntabilitas dan kejelasan yang lebih besar mengenai mekanisme pendanaan, sehingga membentuk kepercayaan publik terhadap kelayakan ekonomi proyek. Dengan secara konsisten menyoroti aspek keuangan ini, media memainkan peran dalam evaluasi publik terhadap kelayakan ekonomi IKN dan tanggung jawab fiskal pemerintah, yang berpotensi memengaruhi dukungan atau penolakan publik berdasarkan risiko keuangan yang dirasakan.

Dampak Sosial dan Lingkungan (masyarakat adat, ekosistem darat)

Sebagian besar wacana media berkisar pada potensi dampak sosial dan lingkungan IKN. Kekhawatiran seringkali muncul mengenai pembangunan yang mengikis kearifan lokal dan secara negatif memengaruhi masyarakat adat di daerah sekitar (Triamanda et al., 2023). Sebagai tanggapan, pejabat pemerintah, seperti Kepala BIN, berusaha meyakinkan publik bahwa kearifan lokal akan dilestarikan dan bahwa konsep seperti "desa cerdas" akan diterapkan untuk mengurangi dampak sosial negatif. Aspek lingkungan, termasuk dampak pada flora dan fauna, secara konsisten menjadi perhatian utama dalam laporan berita. Narasi pemerintah seringkali menyoroti keselarasan IKN dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 15 yang terkait dengan ekosistem darat, sebagai demonstrasi komitmennya terhadap perlindungan lingkungan

(Budhiwibowo, 2024).

Ketegangan antara narasi pemerintah tentang IKN sebagai proyek yang berkelanjutan secara lingkungan dan berkeadilan sosial (SDGs 15, "desa cerdas") dengan laporan media yang menyoroti kekhawatiran tentang erosi kearifan lokal dan kerusakan lingkungan mengungkapkan pertarungan atas legitimasi proyek. Media yang memperkuat suara-suara kritis ini bertindak sebagai pengawas, menantang pembingkai resmi yang "hijau" dan "inklusif" serta memaksa pertimbangan publik atas potensi biaya manusia dan ekologi, sehingga memengaruhi izin sosial proyek untuk beroperasi. Ini menciptakan kontradiksi langsung antara representasi ideal pemerintah dan penggambaran realitas potensial oleh media kritis. Media yang memilih untuk menyoroti dampak negatif ini secara aktif "memperdebatkan makna" IKN, menantang bingkai yang disukai pemerintah, dan memberikan suara kepada kekhawatiran yang terpinggirkan.

Dinamika Politik dan Partisipasi Publik

Dimensi politik pembangunan IKN sering diliput, dengan media melaporkan pengawasan dari lembaga legislatif. Ini termasuk contoh di mana anggota DPR menyerukan penundaan pemindahan IKN dan menyatakan kekhawatiran tentang potensi stagnasi atau korupsi dalam proyek tersebut (Netray, 2023). Lebih lanjut, isu partisipasi publik dalam perencanaan dan implementasi IKN adalah tema yang berulang, dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan publik sebagian besar berada pada tingkat "tokenisme atau simbolisme" daripada perencanaan partisipatif yang tulus (Tialani & Hudiono, 2023). Peran media dalam memengaruhi opini dan persepsi publik mengenai legitimasi politik dan tata kelola IKN terlihat jelas sepanjang tahun.

Liputan media yang mencerminkan pengawasan politik (kekhawatiran DPR) dan menyoroti partisipasi publik yang terbatas (tokenisme) menunjukkan pemeriksaan kritis terhadap proses demokratis seputar IKN. Ini menyiratkan bahwa sementara proyek tersebut adalah prioritas pemerintah, media bertindak sebagai platform untuk *checks and balances* politik dan untuk suara-suara yang mengadvokasi inklusivitas yang lebih besar, sehingga membentuk pandangan publik tentang tata kelola dan legitimasi proyek. Media yang melaporkan isu-isu ini tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga berkontribusi pada wacana tentang *proses* pembangunan IKN, bukan hanya hasilnya, yang pada gilirannya memengaruhi kepercayaan publik terhadap proses pengambilan keputusan dan legitimasi demokratis proyek IKN yang dirasakan.

Perbandingan dengan Proyek Infrastruktur Besar Lainnya

Pemberitaan media juga mencakup analisis komparatif IKN dengan proyek-proyek infrastruktur berskala besar lainnya, baik di dalam negeri maupun internasional. Contoh yang menonjol adalah perbandingan yang ditarik oleh mantan menteri Dahlan Iskan antara IKN Nusantara dan Putrajaya, ibu kota administratif Malaysia. Perbandingan ini menyoroti kesamaan dalam tantangan pembangunan, seperti menghadapi krisis nasional selama fase konstruksi mereka (misalnya, Covid-19 untuk IKN, krisis moneter 1998 untuk Putrajaya), dan menarik pelajaran, khususnya mengenai kepemilikan tanah.

Perbandingan semacam itu dalam pemberitaan media berfungsi untuk mengontekstualisasikan tantangan IKN dan potensi hasilnya, dengan menarik pelajaran dari proyek-proyek berskala besar serupa. Dengan menempatkan IKN dalam kerangka komparatif, media membantu publik memahami kompleksitas dan risiko yang melekat pada proyek-proyek pembangunan kota yang ambisius. Hal ini juga memungkinkan diskusi tentang praktik terbaik dan potensi jebakan, yang dapat memengaruhi persepsi publik tentang kelayakan dan keberhasilan jangka panjang IKN.

KESIMPULAN

Analisis mendalam mengenai representasi pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dalam media nasional Indonesia selama tahun 2023 menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyalur informasi, melainkan sebagai aktor aktif dalam mengkonstruksi makna dan membentuk wacana publik. Penerapan analisis wacana kritis, khususnya melalui lensa teori representasi Stuart Hall dan model Teun A. Van Dijk, serta teori pembingkai berita, mengungkapkan adanya pertarungan ideologis yang mendasari dalam pemberitaan IKN. Secara kuantitatif, IKN merupakan topik yang sangat sering diberitakan, dengan volume artikel yang tinggi dan fluktuasi harian, menunjukkan statusnya sebagai agenda nasional yang penting. Meskipun sentimen positif mendominasi, terutama terkait pengumuman pemerintah, puncak sentimen negatif juga signifikan, seringkali muncul seiring dengan kritik dari pihak legislatif atau kekhawatiran masyarakat sipil. Koeksistensi sentimen yang kontras ini menunjukkan adanya narasi yang diperdebatkan seputar IKN. Studi kasus pada CNN Indonesia dan Tempo.co memperlihatkan pola representasi yang sangat berbeda. CNN Indonesia cenderung berpihak pada pemerintah, mengandalkan sumber tunggal, dan mengabaikan opini publik, secara efektif berfungsi sebagai saluran komunikasi kebijakan pemerintah. Pendekatan ini berpotensi membatasi akses publik terhadap informasi yang seimbang, sehingga menghambat pemahaman kritis. Sebaliknya, Tempo.co mengambil peran yang lebih kritis, secara konsisten menyoroti masalah dari perspektif pengamat dan masyarakat, serta memberikan platform bagi suara-suara yang berbeda. Perbedaan dalam pilihan bahasa, penonjolan masalah, dan solusi yang diusulkan oleh kedua media ini secara langsung mencerminkan posisi ideologis dan strategi editorial mereka.

Perbedaan pola pembingkai ini diperkuat oleh konteks kepemilikan media dan afiliasi politik di Indonesia. Sifat oligopolistik kepemilikan media, di mana konglomerat besar seringkali memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan kepentingan politik, secara fundamental memengaruhi bagaimana IKN direpresentasikan. Hal ini berarti bahwa "kebenaran" tentang IKN yang disajikan kepada publik tidaklah tunggal, melainkan terfragmentasi dan disaring melalui lensa ideologis dan komersial yang berbeda. Fragmentasi ini dapat menyebabkan polarisasi pemahaman publik, di mana persepsi warga tentang IKN sangat dipengaruhi oleh sumber berita pilihan mereka, yang berpotensi menghambat konsensus nasional atau evaluasi kritis yang bersatu. Isu-isu kritis yang secara konsisten muncul dalam pemberitaan IKN meliputi aspek pembiayaan dan investasi (termasuk penggunaan APBN dan peran filantropi), dampak sosial dan lingkungan (terutama terhadap masyarakat adat dan ekosistem darat), serta dinamika politik dan tingkat partisipasi publik. Media memainkan peran penting dalam memperkuat kekhawatiran ini, menekan pemerintah untuk akuntabilitas yang lebih besar, dan membentuk kepercayaan publik terhadap kelayakan dan legitimasi proyek. Secara keseluruhan, laporan ini menggarisbawahi peran kompleks dan seringkali bias media dalam membentuk wacana publik seputar proyek pembangunan nasional yang signifikan seperti IKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis framing media Tempo.co terhadap pemberitaan pembangunan IKN periode 17 Juli - 17 Agustus 2024. (n.d.). Interaksi Online. Diperoleh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/48451/32738>
- Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk dalam #DebatKeren Papua - Budiman Sudjatmiko vs. Dandhy Laksono. (2022). Wicara, 1(2). Diperoleh dari https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/wicara/article/download/16367/pdf_1
- Budhiwibowo, V. P. (2024, 18 Maret). Ketercapaian Ibu Kota Nusantara dengan tujuan SDGs ke-15 terkait ekosistem darat. Sekretariat Negara Republik Indonesia. https://www.setneg.go.id/baca/index/ketercapaian_ibukota_nusantara_dengan_tujuan_sdgs_ke_15_terkait_ekosistem_darat

- Guiltsborough School Media. (2019, 12 Juni). Stuart Hall – Representation theory. Diperoleh dari <https://guiltsboroughschoolmedia.wordpress.com/2019/06/12/stuart-hall-representation-theory/>
- Internews. (2023, November). Media ownership and political affiliation in Indonesia. <https://internews.org/wp-content/uploads/2024/12/PR2Media-Media-Ownership-and-Political-Affiliation-in-Indonesia.pdf>
- Kajian aspek sosial pemindahan ibu kota negara. (n.d.). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Diperoleh dari <https://fisip.ui.ac.id/kajian-aspek-sosial-pemindahan-ibu-kota-negara/>
- Masscommtheory.com. (n.d.). Framing theory. Diperoleh dari <https://masscommtheory.com/theory-overviews/framing-theory/>
- Media Education Foundation. (n.d.). Stuart Hall: Representation and the media. Diperoleh dari <https://www.mediaed.org/transcripts/Stuart-Hall-Representation-and-the-Media-Transcript.pdf>
- Media-studies.com. (n.d.). What is media framing? Diperoleh dari <https://media-studies.com/media-framing-theory/>
- Netray. (2023, 21 Juni). Isu pembangunan IKN di media berita daring dan sentimen negatif yang melingkupi. <https://analysis.netray.id/isu-pembangunan-ikn-dan-sentimen-negatifnya/>
- Nur, A. S., Emilda, & Mahsa, M. (n.d.). Analisis wacana kritis model Van Dijk dalam program Mata Najwa “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. KANDE: Jurnal Ilmu Pengetahuan. Diperoleh dari <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/kande/article/download/13447/5585>
- Sakka, S. B., Nurhadi, N., & Sari, E. S. (2023). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada pidato presiden di KTT ke-42 ASEAN. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 3(2), 93-102. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i2.2237>
- The critical discourse analysis model of Teun A. Van Dijk on the online news about the contradiction against the realization of the Hajj pilgrimage of Indonesia. (n.d.). BIRCU-Journal. Diperoleh dari <https://bircu-journal.com/index.php/birle/article/download/7591/pdf>
- Tialani, K. T., & Hudiono, Y. (2023). Analisis wacana kritis Van Dijk pemberitaan pada progres ibu kota negara Indonesia. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 2(10), 5747. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i10.5747>
- Triamanda, I., Ningrum, T. W., & Nalendra, B. A. (2023). Analisis framing pemberitaan pemindahan ibu kota negara baru pada media online CNN Indonesia. Jurnal Audiens, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i1.2>